

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERENCANAAN KARIR  
MAHASISWA UIN SUSKA RIAU DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

**Hariza Hasyim**  
**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**  
[hariza.hasyim@uin-suska.ac.id](mailto:hariza.hasyim@uin-suska.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to see the effect of religiosity on career planning of UIN Suska Riau students by using self-efficacy as an intervening variable. This study used primary data in the form of a questionnaire given to 240 7th semester students of UIN Suska Riau. The analysis was carried out using descriptive statistical analysis and hypothesis testing analysis with the Structural Equation Model (SEM), PLS 28. Descriptively, the level of self-efficacy, level of religiosity, and level of career planning of UIN Suska Riau students were at a moderate level. From the results of hypothesis testing, it was found that religiosity had a positive and significant direct effect on the self-efficacy of UIN Suska Riau students. Self-efficacy has a positive and significant direct effect on planning. Religiosity has a positive and significant direct and indirect effect on career planning for UIN Suska Riau students. Religiosity through self-efficacy will improve the career planning of UIN Suska Riau students.

**Keywords: Self-efficacy, religiosity, career planning**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh religiusitas terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau dengan menggunakan efikasi diri sebagai variabel intervening.. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang diberikan kepada 240 orang mahasiswa semester 7 UIN Suska Riau. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dengan analisis pengujian hipotesis dengan Struktural Equation Model (SEM) , PLS 28. Secara deskriptif tingkat efikasi diri , tingkat religiusitas, dan tingkat perencanaan karir dari mahasiswa UIN Suska Riau, berada pada level sedang. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap efikasi diri mahasiswa UIN Suska Riau. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap perencanaan. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau. Religiusitas melalui efikasi diri akan meningkatkan perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau.*

**Kata Kunci: Efikasi diri, religiusitas, perencanaan karir**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini mengalami dilema. Ijazah sarjana yang diperoleh tidak lagi menjadi jaminan dalam mudahnya mendapatkan pekerjaan. Persaingan bukan lagi *people to people*, tapi sudah pada kecanggihan teknologi. Sebagai konsekuensi dari semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi, munculnya revolusi industri 4.0, telah berdampak pada penggunaan jumlah tenaga kerja dalam proses produksi dan pekerjaan makin lama akan makin berkurang.

Persaingan dunia kerja yang semakin berat mengharuskan para calon tenaga kerja, berjuang untuk dapat diterima didalam pasar kerja. Dengan jumlah pesaing yang banyak, yang diterima bekerja hanya sebagian kecil saja, maka hanya akan meloloskan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi tinggi. Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Brasil sebagai negara dengan pertumbuhan lulusan universitas terbanyak, yaitu lebih dari 4 persen dan rata-rata surplus 1.5 persen per tahun.

Perguruan Tinggi sebagai wadah utama bagi mahasiswa untuk mendalami program studi yang telah dipilihnya, agar mereka memiliki keahlian, kemampuan dan kecakapan sesuai program studi pilihan mereka. Sehingga mereka akan siap bersaing dalam dunia kerja di bidang pekerjaan yang diminati setelah lulus dari perguruan tinggi. Bagi mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir, pilihan program studi yang mereka ambil seharusnya bukan lagi merupakan pilihan yang asal-asalan atau hanya mengikuti *trend* belaka, melainkan suatu pilihan yang diambil berdasarkan minat, bakat dan keputusan bersama antara mahasiswa dan orang tuanya.

Perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan dimana seseorang menetapkan tujuan-tujuan karir dan mengidentifikasikan cara-cara untuk mencapainya. Dalam mencapai rencana karirnya, individu memerlukan usaha-usaha yang besar. Bandura (dalam Pinasti, 2011) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki *efikasi diri yang tinggi*, akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuannya. Selain itu *efikasi diri* merujuk pada tingkat kepercayaan diri individu dan keyakinannya akan kemampuannya terhadap kesuksesan, sehingga memunculkan suatu perbuatan, menunjukkan perilaku yang diinginkan, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, dan mencapai prestasi yang diinginkan. Karena memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa akan merasa mampu

dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya rendah, maka dirinya akan kurang merasa mampu dalam menghadapi dunia kerja.

Dalam konteks perencanaan karir oleh individu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih suatu karir atau pekerjaan. Salah satu faktor tersebut adalah nilai-nilai yang dianut. Faktor-faktor dalam diri individu yang memengaruhi pembentukan pilihan terhadap pekerjaan di antaranya adalah kecerdasan, minat, bakat, sikap, kepribadian, dan nilai. Nilai merupakan suatu yang diharapkan (*das solen*) oleh manusia. Nilai merupakan sesuatu yang baik yang dicitakan manusia.

Nilai-nilai religius adalah salah satu nilai yang menjadi dasar berperilaku terutama individu. Saat ini, terdapat banyak orang menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan di perguruan tinggi, dan mengikuti berbagai acara keagamaan.

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim (UIN Suska), adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri Islam, di Indonesia, dengan kompetensi keislaman sebagai ciri khas. Program Universitas yang mencakup dua aspek: Aspek penanaman dan pengamalan nilai-nilai Keislaman; Aspek penguasaan satu atau beberapa cabang studi Keislaman.

Dari uraian yang peneliti sampaikan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang diberi judul **Pengaruh Religiusitas terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening**

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap efikasi diri mahasiswa UIN Suska Riau?
- b. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau?
- c. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau?
- d. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh religiusitas melalui efikasi diri

terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau?

### **Manfaat Penelitian**

- a. Pengembangan kajian penelitian selanjutnya dalam bidang perencanaan karir mahasiswa, efikasi diri mahasiswa, religiusitas mahasiswa.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan karir mahasiswa, efikasi diri mahasiswa, dan religiusitas mahasiswa.
- c. Bagi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam membuat kebijakan perencanaan peningkatan sumberdaya manusia khususnya dalam menyiapkan mahasiswa yang memiliki perencanaan karir, religiusitas dan efikasi diri yang lebih baik.
- d. Manfaat praktis bagi mahasiswa, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan perencanaan karir dari aspek efikasi diri, dan religiusitas

### **Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting, mengingat saat ini kondisi pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang semakin meningkat. Konsep diri yang diyakini dari beberapa penelitian terdahulu memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir, perlu mendapatkan perhatian dari mahasiswa yang akan menamatkan perguruan tinggi. Memberikan perhatian terhadap aspek religi, diharapkan akan memberikan pengaruh yang besar dan baik terhadap aspek lain dari sisi kehidupan manusia. Dengan memperhatikan aspek religisitas dari mahasiswa, akan meningkatkan konsep efikasi diri dari mahasiswa, dan pada akhirnya membuat mereka memiliki perencanaan karir yang lebih baik.

### **Tinjauan Literatur**

#### **Religiusitas**

Agama, dalam hal ini adalah Islam berasal dari kata-kata: salam yang berarti damai dan aman salamah berarti selamat istilah islam sendiri berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho-Nya dengan mematuhi perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dibenarkan serta diakui oleh Allah SWT, Sesuai dengan Firman Allah QS. Ali Imran ayat 85 sebagai berikut:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخُسْرَيْنِ ٨٥

*Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi*

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah-208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Agama menuntun perjalan hidup manusia agar tetap berada diatas jalan lurus (*shirotol mustaqim*) yang diridhai oleh Allah SWT. Menurut hukum Islam, agama berfungsi sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera. Fetzer juga mendefinisikan religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.

Religiusitas dianggap dapat meredakan kecemasan yang terjadi pada seseorang. Karena dengan adanya religiusitas seseorang mempunyai pegangan atau keyakinan yang kuat terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia semata- mata adalah takdir Tuhan.

### **Efikasi Diri**

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura mengemukakan *self-efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations"*. Pada intinya bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang.

Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Ada tiga aspek dalam efikasi diri yaitu:

- 1) *Magnitude*. Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas.
- 2) *Generality*. Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku.
- 3) *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

### **Perencanaan Karir**

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana seseorang menetapkan tujuan – tujuan karir dan mengidentifikasi cara – cara untuk mencapainya. Perencanaan karir juga didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan orang dalam menentukan arah karir mereka pada waktu berikutnya. Proses ini biasanya mencakup tinjauan pribadi atas pengalaman, keterampilan dan nilai seseorang, menjelaskan sasaran–sasaran karir, serta menemukan cara dalam mengimplementasikan gagasan–gagasan perubahan dan perkembangannya.

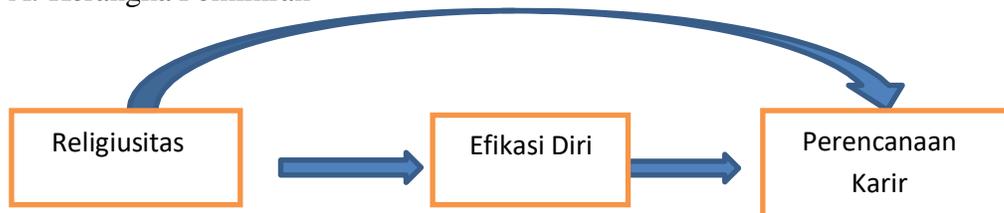
Perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Selain itu, perencanaan karir didefinisikan oleh Werner dan Desimone sebagai berikut:

*Career planning is a deliberate process of (1) becoming aware of self, opportunities, constraints, choices, and consequences, (2) identifying career-related goals, (3) programming work, education, and related- developmental experiences to provide the direction, timing, and sequence of steps to attain a specific career goal.* Perencanaan karir merupakan proses (1) menjadi sadar terhadap diri sendiri, peluang, kendala, pilihan, dan konsekuensi, (2) mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir, (3) memprogram pekerjaan, pendidikan, pengalaman

pengembangan yang terkait untuk memberi arah, *timing*, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir khusus. Ditinjau dari deskripsi tersebut, perencanaan karir merupakan kemampuan individu dalam memahami dan berusaha mengendalikan kehidupan kerjanya sendiri. Perencanaan karir merupakan

A. Kerangka Pemikiran



Efikasi Diri, bertindak sebagai variabel Intervening, yaitu menjadi variabel antara, dari religiusitas sebagai variabel bebas ke variabel tidak bebas dalam hal ini perencanaan karir.

**Defenisi Operasional Variabel dan Indikator penelitian**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Religiusitas (X1)	Merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut seseorang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Daily Spiritual Experiences,</i></li> <li>2. <i>Values</i></li> <li>3. <i>Beliefs,</i></li> <li>4. <i>Forgiveness</i></li> <li>5. <i>PrivatenReligious Practices</i></li> <li>6. <i>Religious/Spiritual Coping.</i></li> <li>7. <i>Religious Support,</i></li> <li>8. <i>Religious/Spiritual History,</i></li> <li>9. <i>Organizational Religiusnes</i></li> </ol>
2	Efikasi diri (Z1)	Merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk menghasilkan tujuan yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude</i></li> <li>2. <i>Generally</i></li> <li>3. <i>Strength</i></li> </ol>

3	Perencanaan Karir (Y)	Suatu proses berkelanjutan dimana seseorang menetapkan tujuan-tujuan dan mengidentifikasi cara-cara mencapainya	1. Penilaian diri 2. Mengidentifikasi karir 3. Perencanaan aktivitas pengembangan
---	-----------------------	---	---

**Hipotesa yang hendak diuji adalah:**

- H1: Terdapat pengaruh langsung religiusitas terhadap efikasi diri Mahasiswa UIN Suska UINSuska Riau
- H2: Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap perencanaan karir
- H3: Terdapat pengaruh langsung religiuistas terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau
- H4: Terdapat pengaruh tidak langsung religiusitas terhadap perencanaan karir melalui efikasidiri sebagai variabel intervening pada mahasiswa UIN Suska Riau

**Penelitian Terdahulu**

1. Duffy, R. D., & Sedlacek, W. E. (2010) melihat sejauh mana mahasiswa tahun pertama mendukung panggilan karir dan bagaimana tingkat panggilan berbeda di antara variabel demografis dan religius, makna hidup, dan kepuasan hidup. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa individu dengan religiusitas yang tinggi, lebih percaya diri dan berkomitmen terhadap keputusan karir yang mereka buat. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa individu yang terafiliasi dalam suatu komunitas keagamaan yang suportif memiliki efikasi diri yang tinggi terkait dengan keputusan dalam karir. Bagi individu yang telah bekerja, individu yang memiliki dukungan sosial yang suportif dari komunitas keagamaan lebih mampu mengatasi masalah ketika individu tersebut mengalami stress kerja atau kehilangan pekerjaan. Individu tersebut lebih sedikit mengalami depresi dan tidak kehilangan harapan .
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2014) mengenai *Hubungan antara Religiusitas dengan Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pekerjaan*, terdapat korelasi positif antara tingkat religiusitas dengan orientasi masa depan pada bidang pekerjaan. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap mahasiswa tingkat akhir

fakultas Ushuluddin. Melalui Penelitian tersebut, diketahui sebanyak 52.4 % (33 orang) mahasiswa memiliki tingkat religiusitas tinggi dan 47.6 % (30 orang) mahasiswa memiliki tingkat religiusitas rendah. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi (52.4 % atau 33 orang), memiliki tingkat orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan yang jelas. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah (47.6 % atau 30 orang) memiliki tingkat religiusitas kurang jelas . Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan.

3. Khairul Amri Wicaksono , meneliti *Hubungan antara self Efficacy dengan self Regulation dengan perencanaan Karir pada Mahasiswa Semester 8 UNS Semarang*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan teknik analisis regresi dua prediktor. Subjek penelitian ini mahasiswa, semester 8 Universitas Negeri Semarang, berjumlah 179 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir dan *self-efficacy* mahasiswa semester 8 Universitas Negeri Semarang pada kategori baik dengan mean empiris 162,4022 dan 77,9777. Sedangkan, *self-regulation* pada kategori cukup baik dengan mean empiris 95,3966. Hasil analisis pertama diperoleh thitung 11,319 dengan signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Artinya, *Self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perencanaan karir pada mahasiswasemester 8 Universitas Negeri Semarang. Besarnya sumbangan *self-efficacy* terhadap perencanaan karir sebesar 41,7%.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan data dan pengolahan secara kuantitatif. Menggunakan penelitian survey karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Secara umum, ukuran sampel untuk model persamaan struktural paling sedikit 200 pengamatan (Kelloway, 1998 dalam Bacharuddin dan Harapan, 2003 : 68). Sedangkan pendapat Hair, Aderson, Tatham dan Black dalam Kusnendi (2005) yang menyarankan ukuran sampel minimal untuk analisis SEM adalah 100 sampai 200.

Dalam penelitian ini, Sampel berasal dari mahasiswa UIN Suska yang sedang duduk di semester VII, pada tahun 2019. Responden tersebar pada delapan Fakultas yang ada di UIN Sultan Syarif Kasim, Riau. dan setiap mahasiswa semester 7 memiliki peluang yang sama menjadi sampel dalam penelitian ini. Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Fakultas	Populasi	Perhitungan Sampel
1.	Tarbiyah dan Keguruan	1215	$1215/4840 \times 240 = 60$
2.	Syari'ah dan Ilmu Hukum	667	$667/4840 \times 240 = 33$
3.	Ushuluddin	133	$133/4840 \times 240 = 8$
4.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	695	$695/4840 \times 240 = 34$
5.	Sains dan Teknologi	877	$877/4840 \times 240 = 43$
6.	Psikologi	190	$190/4840 \times 240 = 10$
7.	Ekonomi dan Ilmu Sosial	734	$734/4840 \times 240 = 36$
8.	Pertanian dan Peternakan	329	$329/4840 \times 240 = 16$
Total Mahasiswa Semester 7		4840	240

Sumber : UIN Suska 2019

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu set angket yang terbagi ke dalam empat instrumen. Bagian Pertama terdiri dari Informasi tentang Identitas responden, Skala bagian pertama skala perencanaan karir, skala bagian kedua terdiri dari skala efikasi diri, skala bagian ketiga terdiri dari skala regulasi diri, dan skala bagian keempat skala religiusitas. Semua instrumen menggunakan skala rikert. Skala Likert (*Likert Scale*) yang dikembangkan oleh Rensis Likert adalah variasi yang paling sering digunakan dari skala penilaian yang dijumlahkan. Nilai skala 1 mengindikasikan sikap yang sangat tidak mendukung (sangat tidak setuju). Intensitas lain adalah 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

### Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Hipotesis

Tahapan analisis yang digunakan dalam pendekatan PLS antara lain:

1. Pengujian Model Pengukuran (*Measurement Model*)
  - a. *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor
  - b. *Discriminant Validity*.
  - c. *Composite Reliability* dengan indikator reflektif sebagai berikut

Tabel 2 Uji Reliabilitas Konstruk

Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Composite Reliability</i>	a. $>0.70$ , untuk <i>confirmary research</i>
	b. $>0.60 - 0.70$ masih dapat diterima <i>exsploratory research</i>
<i>Cronbach's alpha</i>	a. $>0.70$ , untuk <i>confirmary research</i>
	b. $>0.60$ masih dapat diterima <i>exsploratory research</i>

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)
  - a. *R Square* pada konstruk endogen.
  - b.  $Q^2$  Predictitive Relevance,
  - c. *Estimate for Path Coefficients*,

Tabel 3 Evaluasi Model Struktural

Parameter	Rule of Thumb
R-Square	0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).
Signifikansi ( <i>two tailed</i> )	t-value 1,65 (signifikansi level 10%) t-value 1,95 (signifikansi level 5%)

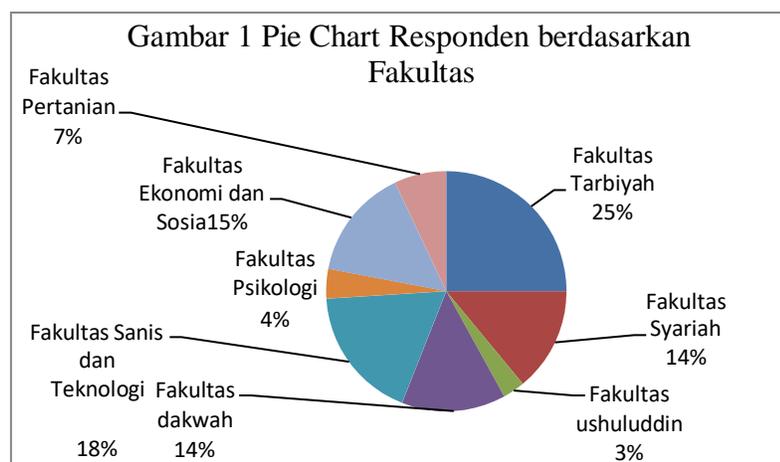
3. Analisis Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan regulasi diri . Sering juga disebut Variabel intervening, atau variabel antara, yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur, yang sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

**Hasil dan Pembahasan**

**Responden berdasarkan Fakultas**

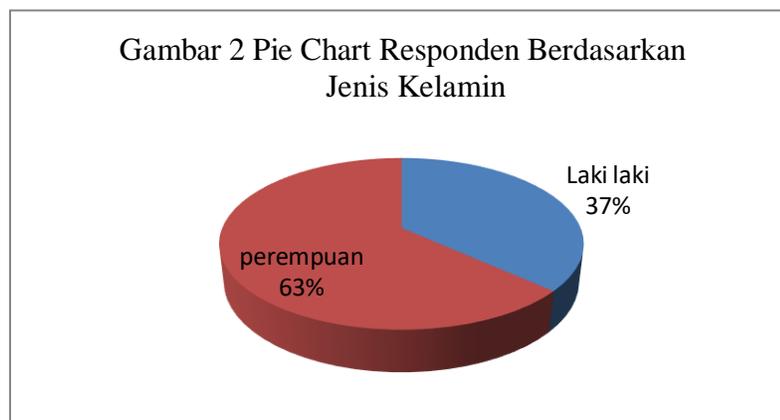
Berdasarkan Fakultas, pada Gambar 4.1 bisa dilihat bahwa mahasiswa semestr 7 yang



paling banyak secara berurutan adalah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (25%), Fakultas Sains dan Teknologi, (18%) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (15%), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (14%), Fakultas Pertanian (7%), dan Fakultas Psikologi (4%)

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan Gambar 1 bisa dilihat bahwa Jumlah responden perempuan dalam penelitian adalah 152 orang atau 63 % dari keseluruhan responden, dan responden laki-laki sebanyak 88 orang atau 37 %, dari keseluruhan sampel.



**Sumber Data : Primer , 2020**

**Gambaran Religiusitas Mahasiswa UIN Suska Riau**

Tabel 4 Kategori Tingkat Religiusitas Mahasiswa UIN Suska Riau berdasarkan Asal Fakultas

Asal Fakultas	Kategori		
	Rendah (<111)	Sedang (111-161)	Tinggi (>161)
Dakwah & Ilmu Komunikasi	20.59	70.59	8.82
Ekonomi dan Ilmu Sosial	16.67	83.33	-
Pertanian dan Peternakan	17.65	82.35	-
Psikologi	-	100.00	-
Sains dan Teknologi	4.65	93.35	-
Syariah dan Ilmu Hukum	6.06	87.88	6.06
Tarbiyah dan Keguruan	9.84	88.52	1.64

Ushuluddin	14.29	71.43	14.29
Persen	11.25	85.83	2.92
Jumlah	27	206	7

Sumber: Data Olahan

**Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa UIN Suska Riau**

Tabel 5 Kategori Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa UIN Suska Riau berdasarkan Asal Fakultas

Asal Fakultas	Kategori		
	Rendah (<62)	Sedang (62-74)	Tinggi (>75)
Dakwah & Ilmu Komunikasi	20.59	70.59	8.82
Ekonomi dan Ilmu Sosial	13.89	77.78	8.33
Pertanian dan Peternakan	5.88	88.24	5.88
Psikologi	11.11	77.78	11.11
Sains dan Teknologi	6.98	32.56	60.47
Syariah dan Ilmu Hukum	9.09	66.67	24.24
Tarbiyah dan Keguruan	9.84	80.33	9.84
Ushuluddin	-	57.14	42.86
Persen	26	163	51
Jumlah	10.83	67.92	21.25

Sumber: Data Olahan

**Gambaran Perencanaan Karir Mahasiswa UIN Suska Riau**

Tabel 6 Kategori Tingkat Perencanaan Karir Mahasiswa UIN Suska Riau berdasarkan Asal Fakultas

Asal Fakultas	Kategori		
	Rendah (<129)	Sedang (129-152)	Tinggi (> 152)
Dakwah & Ilmu Komunikasi	17.65	70.59	11.76
Ekonomi dan Ilmu Sosial	19.44	75.00	5.56
Pertanian dan Peternakan	5.88	82.35	11.76
Psikologi	-	77.78	22.22
Sains dan Teknologi	9.30	76.74	13.95
Syariah dan Ilmu Hukum	3.03	81.82	15.15

Tarbiyah dan Keguruan	6.56	68.85	24.59
Ushuluddin	14.29	57.14	28.57
<b>Persen</b>	24.00	178.00	38.00
<b>Jumlah</b>	10.00	74.17	15.83

Sumber: Data Olahan

## Pengujian dan Analisis Data

### 1. Pengujian Model Pengukuran ( outer model)

Analisis model pengukuran dibagi kedalam dua bagian yaitu *Convergent Validity and Discriminant Validity*. Tujuan dari pengukuran ini ialah untuk mengukur korelasi antara variabel laten dengan indikatornya.

#### a. Convergent validity.

Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading faktor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergen validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/compound score dengan construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup. Dibawah ini adalah tabel loading factor yang masing-masing indikator dihitung menggunakan PLS.

Proses evaluasi pada *convergent validity* dibagi kedalam tiga yakni evaluasi *individual item reliability*, yang dapat dilihat dari hasil *standardized loading factor*. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0.7, hal tersebut dikatakan ideal.

Dari Tabel 4.15 bisa dilihat bahwa dari indikator yang terdiri dari empat variabel tersebut memiliki indikator yang bervariasi. Tidak semua indikator variabel, loading factor nya memberikan nilai yang diatas 0,7, sehingga dikeluarkan loading factor yang lebih kecil dari 0,7 maka dikeluarkan dari model

Tabel 7 Uji Outer Loading

Efikasi Diri	loading	Religiusitas	loading
Z1.1	0.799	X1.1	0.912
Z1.12	0.814	X1.10	0.901
Z1.13	0.840	X1.11	0.946
Z1.14	0.829	X1.13	0.900

Z1.15	0.864	X1.18	0.837
Z1.2	0.778	X1.19	0.719
Z1.3	0.749	X1.20	0.936
Perencanaan Karir	loading	X1.22	0.940
Y24	0.802	X1.23	0.945
Y42	0.819	X1.24	0.714
Y6	0.859	X1.29	0.837
Y7	0.876	X1.3	0.932
		X1.30	0.818
		X1.4	0.962
		X1.5	0.967
		X1.6	0.955
		X1.9	0.926

Dari hasil pada Tabel 7 semua indikator sudah menunjukkan outer loading > 0,7. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Selain itu untuk melihat *convergen validity* dapat melihat nilai *cross loading* dari *discriminant validity* dimana diharapkan korelasi terbesar suatu variable dibentuk dari pertanyaan yang membentuknya.

**b. Discriminant Validity.**

*Dicscriminant validity* dapat dievaluasi dari hasil nilai square root of AVE dibandingkan dengan nilai korelasi satu konstruk dengan konstruk lainnya. *Dicscriminant validity* juga dapat dievaluasi dari nilai cross loading setiap indikator yang harus lebih besar dari 0,7. Dalam *diskriminant validity* yaitu membandingkan antara nilai *loading* daripada konstruks yang satu dengan konstruk yang lainnya. Dalam membandingkan hal tersebut nilai loading dari konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai loading konstruk yang lain. Berikut adalah hasil pengujian dari *discriminant validity*

Tabel 8 Nilai Cross Loading

	Efikasi Diri	Perencanaan Karir	Religositas
1.1	0.799	0.568	0.547
1.12	0.814	0.603	0.526
1.13	0.840	0.613	0.562

---

	0.829	0.570	0.496
1.14			
	0.864	0.668	0.644
1.15			
	0.778	0.524	0.448
1.2			
	0.749	0.591	0.648
1.3			
	0.660	0.668	0.659
2.30			
	0.660	0.645	0.615
2.31			
	0.595	0.674	0.506
2.7			
	0.664	0.706	0.524
2.9			
	0.607	0.802	0.634
24			
	0.602	0.819	0.534
42			
	0.639	0.859	0.618
6			
	0.608	0.876	0.545
7			
	0.636	0.635	0.912
1.1			
	0.596	0.583	0.901
1.10			
	0.625	0.651	0.946
1.11			
	0.575	0.618	0.9
1.13			
	0.637	0.682	0.837
1.18			
	0.558	0.535	0.719
1.19			
	0.611	0.645	0.9
1.20			
	0.666	0.684	0.940
1.22			
	0.647	0.655	0.945
1.23			
	0.539	0.547	0.714
1.24			
	0.573	0.576	0.837
1.29			
	0.649	0.655	0.932
1.3			
	0.567	0.548	0.818
1.30			
	0.651	0.638	0.962
1.4			

---

	0.654	0.640	0.967
1.5			
	0.634	0.621	0.955
1.6			
	0.624	0.631	0.926
1.9			

Sumber: Output SmartPLS 3.28

Pengukuran ini dapat dikatakan untuk mengukur *reliabilitas component score variable* laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability (pc)*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50.

Tabel 9 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Efikasi Diri	0,658
Perencanaan Karir	0,705
Religiositas	0,800

Sumber: Output SmartPLS 3.28

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai AVE nya sudah diatas 0,5 hal ini berarti bahwa pada semua variabel laten yang dipergunakan dalam penelitian ini valid karena sudah memenuhi nilai AVE yang di rekomendasikan (>0.5).

Dengan demikian disimpulkan data dalam penelitian ini memenuhi aturan validitas dari sisi kelayakan *convergent validity*, *Discriminant validity* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

**c. Composite Reliability dan Cronbach Alpha > 0.7**

Nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

Tabel 10 Composite Reliability Dan Cronbach Alpa

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0,913	0,931
Perencanaan Karir	0,860	0,905
Religiositas	0,984	0,985

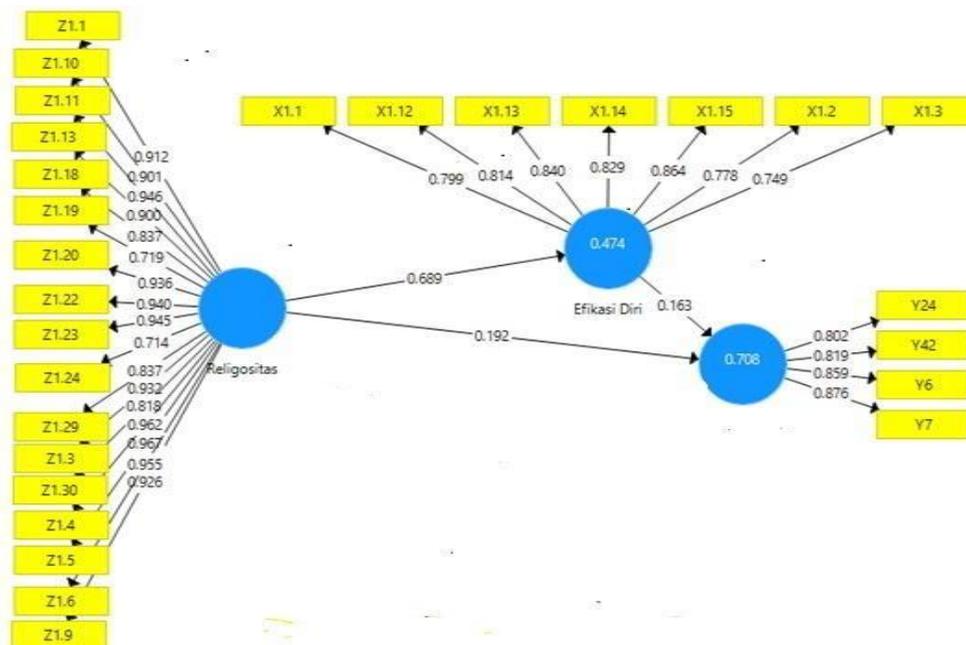
Sumber: Output SmartPLS 3.28

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Dari hasil output SmartPLS pada Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

2. Pengujian Model Struktural ( Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Menurut Chin nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Gambar 3 Pengujian Model Struktural ( Inner Model)



Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path.

a. Kefisien Determinasi (R Square)

Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).

Tabel 11 R Square dan R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
Efikasi Diri	0.474	0.472

Perencanaan Karir	0.	0.705
	708	

Sumber: Output SmartPLS 3.28 hasil diolah oleh peneliti.

**b. Stone-Geisser Q-square test (Predictive Relevance )**

Nilai *Q-square* lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Untuk menghitung  $Q_2$  dapat digunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2) \dots$$

Nilai  $Q^2 = 1 - (1 - 0.474) (1 - 0.496) = 0,846$  . Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*.

**c. Goodness of Fit (gof)**

Evaluasi *Goodness of Fit* model diukur menggunakan  $R^2$  variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Gof= 0,465 gofnya sudah besar karena di atas 0,38.

**Pengujian Hipotesis**

Tabel 12 Pengujian Hipotesa dari *Path Coefficient*

Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keputusan	Kesimpulan
Religiusitas-> Efikasi Diri	0.689	14.066	0.000	Tolak Ho, Terima H1	berpengaruh langsung
Efikasi Diri -> Perencanaan Karir	0.163	2.564	0.005	Tolak Ho, Terima H1	berpengaruh langsung
Religiositas -> Perencanaan Karir	0.192	3.160	0.001	Tolak Ho, Terima H1	berpengaruh langsung

Berdasarkan pada Tabel 12 dapat dilakukan Intrepetasi terhadap hasil pengujian hipotesis

yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama : Religiusitas berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Efikasi Diri  
 Religiusitas berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Efikasi Diri dengan koefisien sebesar 0.689 dengan nilai  $t_{stat}=14.066 > t_{tabel}= 1,64$  dan nilai  $prob.value=0.000 < \alpha=0.05$ . Hal ini berarti variabel religiusitas berpengaruh langsung positif terhadap perencanaan karir dan signifikan terhadap perencanaan karir.
2. Pengujian Hipotesis ke dua, efikasi diri berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Perencanaan Karir  
 Efikasi Diri berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Perencanaan Karir dengan koefisien sebesar 0.163 dengan nilai  $t_{stat}=2.564 > t_{tabel}= 1,64$  dan nilai  $prob.value=0.005 < \alpha=0.05$ . Hal ini berarti variabel efikasi diri berpengaruh langsung berpengaruh positif (angka 0,163 yang positif ) terhadap perencanaan karir dan signifikan terhadap perencanaan karir yaitu sebesar 2.564
3. Religiusitas berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Perencanaan Karir  
 Religiusitas berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap perencanaan karir dengan koefisien sebesar 0.192 dengan nilai  $t_{stat}=3.160 > t_{tabel}= 1,64$  dan nilai  $prob.value= 0.001 < \alpha=0.05$ . Hal ini berarti religiusitas berpengaruh positif (angka 0,192 yang positif ) dan signifikan terhadap variabel perencanaan karir yaitu sebesar 3.160. Bagi individu yang telah bekerja, individu yang memiliki dukungan sosial yang suportif dari komunitas keagamaan lebih mampu mengatasi masalah ketika individu tersebut mengalami stress kerja atau kehilangan pekerjaan. Individu tersebut lebih sedikit mengalami depresi dan tidak kehilangan harapan .
4. Religiusitas berpengaruh tidak langsung dan signifikan positif terhadap Perencanaan Karir melalui Efikasi Diri dengan koefisien sebesar 0.112 dengan  $t_{stat}=2.495 > t_{tabel}=1.64$  dan nilai  $prob.value= 0.006 < \alpha=0.05$ . Ini bisa dilihat pada berikut.

Tabel 13 Pengaruh efikasi diri sebagai Variabel Intervening

Hubungan	Tak	Original	T	Statistics	P Values	Keputusan	Kesimpulan
Langsung		Sample (O)	( O/STDEV )				
Religiusitas ->Efikasi Diri -> Perencanaan Karir		0.112	2.495		0.006	tolak Ho, Terima Ha	berpengaruh tdk langsung

Berdasarkan Tabel 13, bisa diambil kesimpulan, bahwa: 1) Religiusitas berpengaruh tidak langsung dan signifikan positif terhadap Perencanaan Karir melalui Efikasi Diri dengan koefisien sebesar 0.112 dengan  $t_{stat}=2.495 > t_{tabel}=1.64$  dan nilai  $prob.value = 0.006 < \alpha=0.05$ . Hal ini berarti kenaikan 1 poin religiusitas akan meningkatkan perencanaan karir secara tidak langsung melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi/intervening sebesar 0.112 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini memperlihatkan pengaruh efikasi diri dan religiusitas terhadap perencanaan karir Mahasiswa UIN Suska Riau. Terdapat dua hubungan yaitu hubungan langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung dilihat antara variabel bebas religiusitas terhadap variabel tidak bebas perencanaan karir, dan pengaruh langsung variabel efikasi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau. Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh religiusitas melalui efikasi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau.

Pengaruh antar variabel yang diteliti adalah : *pertama* terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap efikasi diri mahasiswa UIN Suska Riau. *Kedua*, terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska *Ketiga* terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap perencanaan Karir mahasiswa Uin Suska. Ke empat terdapat pengaruh positif tidak langsung religiusitas melalui efikasi diri terhadap perencanaan karir mahasiswa UIN Suska Riau. Dan berdasarkan pengolahan data secara deskriptif, kategori religisuitas, efikasi diri dan perencanaan karir mahasiswa UIN Suska adalah kategori sedang.

Dalam upaya meningkatkan perencanaan karir mahasiswa UIN Suska diperlukan peningkatan kemampuan akademik berupa kurikulum kurikulum pendidikan yang menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja saat ini, peningkatan konsep diri berupa religiusitas, efikasi diri, dan perencanaan karir. Khususnya untuk dosen yang mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan ketiga variabel dalam penelitian ini, agar mendorong mahasiswa UIN Suska memiliki karakter yang kuat dari ketiga variabel tersebut. Penelitian ini memiliki makna integrasi terhadap keilmuan.

Kepada mahasiswa semester 7 diminta membuat dan menuliskan tindakan nyata nya

dalam perencanaan karir, dengan dibantu oleh para dosen untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan sumberdaya keahlian yang dimiliki. Potensi soft skill dan hard skill dan kemampuan-kemampuan lain yang dibutuhkan harus diasah sedemikian rupa, sehingga ketika menyelesaikan pendidikan di UIN Suska, memiliki persiapan yang memadai menghadapi persaingan kerja dan kehidupan paska kuliah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy & Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2015)

Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Cet. V, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)

Achmad Gholib, MA . *Study Islam, Pengantar Memahami Agama, al-Qur'an al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta, Faza Media:2006)

Albert Bandura, *"Self-efficacy in Changing Societies"*, (New York:Cambridge University press, 1995)

Albert Bandura and Dale H. Schunk, *"Cultivating Competence, self efficacy and Intrinsic Interest Thugh Proximal Self Motivation"*, Journal of Personality and Social Psychology, (Vol 41 No 3, 1981)

Albert Bandura, *"Human Agency in Social Cognitive Theory Americans Psycologist"*, Journal of Personality and Social Psychology, (vol. 44, No. 9, 1989).

Atkinson, J.W, *Pengantar Psikologi* (Terjemah Nurdjanah dan Rukmini), Jakarta: Erlangga, 1995)

Ball, Ben. *Assessing Your Career: Time For Change.*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta Pelajar`2005

Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 327.

Duffy, R. D., & Sedlacek, W. E. (2010). The salience of a career calling among college students: Exploring group differences and links to religiousness, life meaning, and life satisfaction. *The Career Development Quarterly*, 59(1), 27–41. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2010.tb00128.x>

Feist, J & Feist, G. J.. *Teori Kepribadian*, edisi 7.,( Jakarta: Salemba Humanika),

Fetzer Institute, 2003. National Institute on Aging Working Group: *Multidimensional Measurement of Religiousness, Spirituality for Use in Health Research*. A Report of a National Working Group. Supported by the Fetzer Institute in Collaboration with the National Institute on Aging. Kalamazoo, MI: Fetzer Institute  
<https://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Maki.n.Susah.Mendapat.Pekerjaan>.

<https://uin-suska.ac.id/sistem-studi-mahasiswa/kurikulum-dan-kompetensi/>

Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010),

Hurlock, E. B. *Psikologi perkembangan. suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* diterjemahkan dari terjemahan Bahasa Inggris oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo ( Jakarta: Erlangga , 1991),

I Ghozali *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)* - 2008 – (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008),

Kaswan. *Career Development*, ( Bandung: Alfabeta, 2014),

Khairul Amri Wicaksono, *Hubungan antara self Efficacy dengan self Regulation dengan perencanaan Karir pada Mahasiswa Semester 8 UNS Semarang, Skripsi, 2015*

Marliany R, *Hubungan antara Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol 4, Nomor 2, 2016

McCullough, M.E., & Willoughby, L.B, Religion, Self -Regulation, and Self- Control: Associations, Explanations, and Implications. Psychological Bulletin, Vol. 135, No. 1, 69–93. Tahun 2009, American Psychological Association, [http://www.psy.miami.edu/faculty/mmccullough/Papers/Relig\\_self\\_control\\_bulletin.pdf](http://www.psy.miami.edu/faculty/mmccullough/Papers/Relig_self_control_bulletin.pdf), diunduh November 2019.

Mondy, Judy Bandy. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Erlangga)

Nuryaman & Veronica Christina, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2011),

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prenadamedia, 2013), Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :YKPN. (2011), Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Wijaya, 1992) ,

---

Tikrar Quran Hafalan Tajwid dan Terjemah, (Bandung: Sygma Creative Media Corp: 2017)